

Mulsa pada Tanaman Semangka

Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 05:21 - Last Updated Thursday, 17 January 2013 02:28

Mulsa pada Tanaman Semangka Tanpa Biji (*Citrullus vulgaris*) Oleh: Retno Wikan Tyasningsiwi (POPT Fungsional, Direktorat \square Perlindungan Hortikultura)



Gambar 4. Mulsa Plastik Hitam Perak

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili Cucurbitaceae (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, terutama jenis semangka tanpa biji. Untuk itu, budidaya semangka tanpa biji dapat dijadikan salah satu alternatif sumber pendapatan di samping tanaman hortikultura lainnya. Budidaya tanaman semangka tanpa biji di Indonesia masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Padahal terbuka peluang yang sangat luas bahwa semangka dapat diekspor ke luar negeri, sebab kondisi alam Indonesia sesungguhnya lebih menguntungkan daripada kondisi alam negara produsen lain di pasaran Internasional. Permintaan pasar dunia akan semangka mencapai 169.746 ton. Sampai saat ini Indonesia mendapat peluang ekspor semangka cukup besar yaitu 1.000 ton per tahun (Ashari, 1995).

Dalam budidaya semangka, penggunaan mulsa sangat diperlukan. Mulsa atau Penutup tanah dapat diartikan sebagai bahan yang secara sengaja dihamparkan di permukaan lahan pertanian untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti: untuk menghindari kehilangan air melalui penguapan, menekan pertumbuhan gulma yang ada disekitar tanaman sehingga mengurangi biaya dalam pengendalian gulma, menaikkan suhu dan menurunkan kelembaban disekitar tanaman sehingga dapat menghambat munculnya hama dan penyakit, melindungi tanah dari terpaan hujan, erosi, menjaga struktur serta menambah kesuburan tanah sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik.

Mulsa dibedakan menjadi dua macam dilihat dari bahan asalnya, yaitu mulsa organik dan anorganik.

Mulsa organik berasal dari bahan-bahan alami yang mudah terurai seperti sisa-sisa tanaman, jerami dan alang-alang. Sisa-sisa tanaman yang disebar di permukaan tanah dapat berupa serasah tanaman (gulma), cabang, ranting, batang maupun daun-daun bekas tanaman atau sisa tanaman hasil panen. Mulsa organik diberikan setelah tanaman /bibit ditanam. Keuntungan mulsa organik adalah lebih ekonomis (murah), mudah didapatkan, dan dapat terurai sehingga menambah kandungan bahan organik dalam tanah. Macam-macam mulsa organik 1. Mulsa vertikal

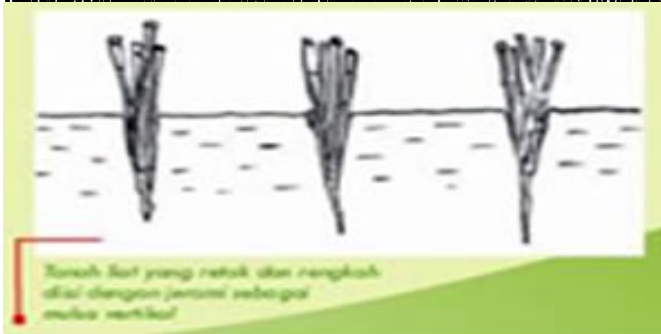
Mulsa pada Tanaman Semangka

Written by ndik

Thursday, 20 December 2012 05:21 - Last Updated Thursday, 17 January 2013 02:28



Gambar 1: mulsa vertikal dengan memasukkan sisa tanaman ke dalam alur yang dibuat menurut kontur bidang olah



Gambar 2: mulsa vertikal dengan memasukkan tanaman ke dalam rekahan tanah secara vertikal

Pembuatan mulsa anyaman



Gambar 3: Pembuatan Mulsa Anyaman

